

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar suku kata, kemampuan membaca suku kata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa kemampuan membaca suku kata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai, karena semakin banyak suku kata yang dimiliki seseorang, semakin terampil pula ia berbahasa.

Kemampuan membaca suku kata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya suku kata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Dalam hal ini Tarigan (2005 :85), menjelaskan bahwa suku kata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca dan menyimak. Kridalaksana (2003:127) mendefinisikan suku kata sebagai komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Jika dikaitkan dengan perkembangan bahasa anak, anak sebaiknya tidak hanya belajar bahasa ibu saja, tetapi juga bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan agar terciptanya komunikasi yang lancar dan efektif.

Perkembangan bahasa pada anak sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Hery

(2003:78) bahwa seorang pakar bahasa memiliki pandangan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu. Anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa karena daya pikir (otak) anak lebih lentur. Oleh sebab itu anak lebih mudah belajar bahasa, sedangkan sesudahnya akan semakin berkurang dengan pencapaiannya tidak maksimal. Sesuai dengan pendapat di atas Purwo (2003:45) menyatakan bahwa usia 4-12 tahun merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama) alasannya, anak masih plastis dan lentur sehingga proses penyampaian bahasa lebih mulus. Seorang anak jika diajarkan/dididik dari awal maka anak akan berhasil di masa depan dan sebaliknya, jika gagal mendidik anak maka awal dari kehidupan anak sekolah awal kehancuran. Dalam pembelajaran bahasa anak belum dapat belajar secara sempurna. Karena anak tidak boleh dipaksakan untuk belajar, sebaiknya guru dan orang tua memberikan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang bisa membuat anak merasa senang dan tidak merasa terpaksa untuk belajar.

Kemampuan menguasai suku kata anak 4-5 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata-kata dan sesuai dengan maknanya. Beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul, menguasai kata benda dan kata kerja mulai terdiferensiasi. Menurut Hurlock (2000:113) usia 4-5 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah suku kata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat.

Penguasaan suku kata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 4-5 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 koaskata, sedangkan menurut Tarigan (2005:3) lingkup suku kata yang diucapkan anak menyangkut suku kata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok dan kata

bilangan pokok. Hurlock (2000:151), mengemukakan bahwa salah satu tugas utama dalam belajar berbicara adalah anak harus dapat meningkatkan jumlah suku kata. Anak harus dapat belajar meningkatkan arti dengan bunyi karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan sebagian kata yang bunyinya hampir sama, tapi memiliki arti yang berbeda.

Peningkatan suku kata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kemampuan membaca suku kata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat suku kata anak masih terbatas.

Secara umum untuk memperkenalkan suku kata pada anak perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan suku kata dasar, diantaranya adalah perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok dan kata bilangan pokok.

Umumnya peningkatan suku kata di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan dengan menciptakan situasi yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan bahasanya. Kesempatan ini dilakukan melalui kegiatan bercakap-cakap, bercerita dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media pengajaran bahasa anak khususnya peningkatan suku kata anak.

Penggunaan media pengajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi belajar anak. Selain itu menurut Arsyad (2002:26) "Penggunaan media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, serta dapat memberikan kesamaan pengalaman pada anak tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka". Peningkatan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik (Somantri, 2006:6). Namun dalam kenyataannya tujuan tersebut

belum bisa dicapai secara maksimal. Sebagai contoh anak seringkali mendapat kesulitan mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, sulit mendapatkan jawaban ketika guru bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu motivasi dan bantuan dari guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan khususnya di PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, pembelajaran pada umumnya masih bersifat konvensional. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga penyampaian pembelajarannya pun kurang menarik bagi anak, begitu pula dalam pelajaran peningkatan berbahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan suku kata bahasa Indonesia masih terlihat kaku, karena pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran jarang sekali guru menggunakan metode dan menyediakan media yang menarik bagi anak, sehingga anak terlihat bosan.

Kondisi pembelajaran seperti yang ditemukan di atas berimplikasi pada kemampuan anak dalam membaca suku kata yaitu sebagian anak yang belum mampu membaca suku kata dengan baik. Terbukti dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis bahwa dari 20 orang anak hanya 5 orang anak atau 25% yang mampu membaca suku kata sedangkan 15 orang atau 75% belum mampu membaca suku kata dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas guru telah berusaha secara maksimal yaitu menggunakan metode latihan (*drill*) tetapi belum menunjukkan hasil yang memadai. Oleh karena itu, penulis berupaya dengan cara lain yakni dengan menggunakan media pias-pias-pias huruf melalui metode latihan. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana dan Rivai (1992:26) bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar anak, yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat memotivasi belajar dan anak dapat lebih banyak melakukan

kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain”.

Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD termasuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata pada anak usia dini, media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman kemampuan membaca suku kata. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya penguasaan suku kata adalah media kartu huruf dan gambar atau sering juga disebut pias-pias huruf media ini merupakan alat yang memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas salah satu upaya peningkatan kemampuan membaca suku kata dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan media pias-pias huruf. Oleh karena itu penelitian peningkatan suku kata bahasa Indonesia anak PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo diadakan dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Suku Kata dengan Menggunakan Pias-Pias Huruf melalui Metode *drill* pada Anak Kelompok B di PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagian anak belum memiliki kemampuan membaca huruf berdasarkan gambar dengan tepat.
2. Sebagian anak belum memiliki kemampuan membaca suku kata berdasarkan gambar.

3. Sebagian anak belum mampu mengeja kata-kata, sangat lambat mempelajari kata-kata baru khususnya jika berkaitan dengan pengalamannya sendiri karena kurang memiliki kosa kata.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk mengarahkan pemecahan dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada usaha meningkatkan kemampuan membaca suku kata dengan menggunakan pias-pias huruf melalui metode *drill*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut apakah kemampuan membaca suku kata anak kelompok B dapat ditingkatkan dengan menggunakan pias-pias huruf melalui metode *drill* di PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang ditemui di lapangan maka digunakan media pias-pias huruf melalui metode *drill* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tema yang akan diajarkan,
2. Guru memperlihatkan media berupa pias – pias huruf
3. Anak mengamati media yang diperlihatkan guru.
4. Guru menjelaskan cara membaca suku kata dengan menggunakan pias – pias huruf melalui metode *drill*
5. Guru membagikan pias – pias huruf pada anak
6. Guru menugaskan kepada anak untuk membaca suku kata menggunakan pias – pias huruf melalui metode *drill*

7. Guru memperhatikan setiap kegiatan anak agar perkembangan membaca anak dapat dilihat secara langsung tanpa ada yang terabaikan dan memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu membaca suku kata serta memberikan bimbingan bagi anak yang belum mampu.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca suku kata anak kelompok B dengan menggunakan pias-pias huruf melalui metode *drill* di PAUD Melati Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya, dan dalam bidang bahasa Indonesia khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini
- b. Bagi guru yaitu sebagai masukan dalam peningkatan perkembangan bahasa anak dan memberikan informasi tentang peranan atau manfaat metode dan media dalam proses belajar pada PAUD.
- c. Bagi Lembaga, yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga agar dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

